

Implementasi Pembelajaran Sentra Balok Sebagai Stimulasi Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Kandis

Buadanani¹, Dadan Suryana²

¹Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

²Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

e-mail: buadanani@gmail.com, dadan.suryana@yahoo.com

Abstrak

Bahasa merupakan hal yang menjadi salah satu kemampuan manusia penting bagi manusia sehingga menjadikannya lebih unggul dari makhluk yang lainnya. Permasalahan pada dunia pendidikan sekarang ini diketahui bersama bahwa minimnya keinginan anak untuk membaca. Kurangnya keinginan untuk membaca tentunya juga berpengaruh pada jumlah kosa kata yang dimiliki anak. Permasalahan lainnya juga adalah rendahnya kemampuan anak dalam berbahasa. Semua itu saling berhubungan erat. Kegiatan bermain bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, salah satunya bermain pembangunan pada sentra balok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang implementasi pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Pembina Kandis. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan murid dari salah satu kelompok usia 5 -6 tahun di TK Pembina kandis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di taman kanak-kanak pembina kandis terlaksana melalui metode bercakap-cakap, pedampingan (scaffolding) saat bermain melalui pertanyaan terbuka kepada anak dan pemberian kesempatan presentasi hasil bangunan yang telah dibuat oleh anak serta recalling terhadap kegiatan bermain pembangunan yang telah *dilakukan*.

Kata Kunci : Sentra Balok, Kemampuan Berbahasa

Abstract

Language is one of the important human abilities for humans so that it makes it superior to other creatures. The problem in the world of education is now known together that the lack of desire of children to read. The lack of desire to read of course also affects the number of vocabulary children have. Another problem is the low ability of children to speak. All of these are closely related. Play activities are useful for developing language skills, one of which is playing development at the beam center. The purpose of this study was to reveal the implementation of beam center learning as a stimulation of children's language skills in Pembina Kandis Kindergarten. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation and interviews. The research subjects were principals, teachers and students from one of the 5 -6 years age groups in Kandis Pembina Kindergarten. The results showed that the implementation of beam center learning as a stimulation of children's language skills in Kandis' Kindergarten was carried out through the method of conversing, mentoring (scaffolding) while playing through open-ended questions to children and providing opportunities for presentation of building results that had been made by children and recalling the development play activities that have been carried out.

Keywords: *Beam Center, language*

PENDAHULUAN

Bermain merupakan kegiatan yang dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, nilai dan sikap hidup. melalui bermain anak dapat memenuhi seluruh aspek kebutuhan perkembangankognitif,afektif,social,emosi,motorik dan bahasa (Wiwik Pratiwi, 2017). Sebagaimana Hoorn (2007) juga berpendapat bahwa bermain dapat menstimulasi semua perkembangan anak yaitu aspek social emosional, kognitif, bahasa dan motorik. Pengembangan berbagai aspek tersebut tentu memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan.

Pemberian rangsangan dari orang dewasa yang ada disekitar merupakan kunci utama dalam perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi (Talango, 2020). Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk menstimulasi perkembangan untuk anak usia dini adalah melalui bermain. Bermain secara tidak langsung merupakan proses perkembangan diri bagi anak (Rozana., S & Bantali., 2020) diataranya adalah kegiatan permainan pembangunan yang sejalan dengan perkembangan anak. Permainan pembangunan bisa terlaksana dengan mempergunakan bahan balok dan kelas utama seperti sentra balok. Sentra balok dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan menggunakan media balok (Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah., 2013).

Bermain pembangunan kondusif terhadap kemampuan anak dalam berpikir. Anak bisa menyampaikan berbagai ide, pikiran dan persepsi dengan menggunakan sarana yaitu bahasa. Salah satu manfaat dari bermain balok yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Ode dkk, 2021). Kegiatan bermain pembangunan padasentra balok dapat meningkatkan aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek sosial emosional yaitu berlatih untuk berkomunikasi dengan teman dan menyampaikan isi pikiran serta perasaannya (Tedjasaputra, 2001). Bermain bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa (Latif., 2014).

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi sesama manusia (M.Zaim, 2014). Tanpa adanya perlakuan komunikasi, maka tentunya manusia sudah pasti tidak mampu berbaur dengan lingkungan. Sebagai media komunikasi, maka semua hal yang berkaitan dengan komunikasi tentu berkaitan pada penggunaan bahasa, seperti berpikir sistematis dalam mencapai pengetahuan yang ada di sekitar dan menyampaikan ide-ide. Seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi dengan baik adalah mereka yang dapat mengungkapkan ide dan pendapatnya kepada orang yang ada disekitar (Lunenburg, 2010).

Bahasa merupakan hal yang menjadi salah satu kemampuan manusia penting bagi manusia sehingga menjadikannya lebih unggul dari makhluk yang lainnya. Bahasa adalah sebuah kode atau skema konvensional yang disepakati secara sosial bertujuan untuk menyampaikan berbagai makna melalui simbol-simbol arbiter dengan tersusun menurut aturan yang sudah ditetapkan (Mulyono, 2003). Permasalahan yang terjadi pada pendidikan sekarang ini diketahui bersama bahwa minimnya minat membaca pada anak. kurangnya minat baca tentunya juga berdampak pada banyaknya kosa kata yang dimiliki anak. Persoalan lainnya yaitu pada kemampuan berbicara anak yang juga kurang. Ketiga hal ini sepertinya saling berkaitan erat. Sebagaimana Iskandarwassid berpendapat dengan mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara menempati urutan pokok dalam mengirim dan mendapatkan informasi, serta meningkatkan kehidupan dalam kebudayaan dunia modern (Iskandarwassid & Dadang & Sunendar, 2008).

Berbagai penerapan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dapat dilakukan diantaranya dengan menerapkan starategi padapembelajaran disentra balok. Sebagaimana hasil penelitian (Pudjaningsih, 2013) menyimpulkan bahwa stimulasi perkembangan bahasa dapat diterapkan pada pembelajaran di TK dengan bertolak bertolak pada berbagai unsur diantaranya yaitu penggunaan sentra. Hal ini juga sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian (Lailatul Mufridah & Mufarochah, 2021) yaitu pemilihan media balok dalam pelaksanaan

pembelajaran di sekolah memberi dampak peningkatan semua aspek perkembangan pada anak.

Taman Kanak-kanak Pembina Kandis merupakan salah satu lembaga yang menggunakan model pembelajaran sentra diantaranya adalah sentra balok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa penerapan pembelajaran sentra dilakukan dengan tujuan agar anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi dengan strategi kegiatan berpusat pada anak. Sentra balok mengembangkan kegiatan bermain dengan beberapa fase kegiatan yang tujuannya adalah menstimulasi berbagai perkembangan anak seperti kemampuan mengenal geometri, kreativitas dan kemampuan berbicara. Menurut penyampaian dari pendidik yang diwawancarai bahwa kegiatan bermain balok dilakukan secara terarah berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan kegiatan yang sangat banyak melibatkan kemampuan berbicara anak melalui penjelasan bentuk bangunan oleh anak dan penyampaian ide atau gagasan yang terkandung dalam bangunan yang di bangun oleh anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan informasi dari wawancara yang telah dilakukan, maka penelitian ini akan mengungkap bagaimana implementasi pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Pembina Kandis.

METODE

Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini dipilih karena penelitian ini bertujuan mengungkapkan secara jelas tentang implementasi pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di TK Pembina Kandis. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan alamiah sebuah variabel, gejala ataupun keadaan (Bungin, 2001)

Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi secara langsung yang dilakukan pada obyek di area terjadinya peristiwa, sehingga pengamat berada bersama obyek yang sedang diselidikinya. 2) wawancara, yaitu kegiatan menghimpun informasi melalui pemberian beberapa pertanyaan secara lisan, lalu dijawab dengan lisan kembali (Naawawi, 2007). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan pendidik. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok anak usia 5 – 6 tahun di salah satu Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 (dua belas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Pembina Kandis terlaksana dengan menggunakan rambu-rambu penerapan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya diperlukan acuan dalam hal ini adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan rencana yang disusun pendidik untuk dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan pengaturan cermat sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Suyana, 2019).

Perencanaan penerapan pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Pembina Kandis dilaksanakan guru dengan terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan pembelajaran merupakan sarana pengarah bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Abidin., 2016). Perencanaan pembelajaran tersebut disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 dan 146 Tahun 2013. RPPH yang disusun guru terdiri dari tujuan pembelajaran, tema dan subtema, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran dan menyusun indikator, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Indikator yang disusun oleh guru pada RPPH menyesuaikan dengan tugas perkembangan yang akan dicapai anak usia anak 5-6 tahun yang ada pada kompetensi dasar dan aspek perkembangan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 dan 146 Tahun 2013. Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian penyusunan berbagai kerangka pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses

belajar mengajar dengan tujuan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni, R., & Berliani, 2018). Proses pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan (Sofyan, 2018).

Penerapan pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Pembina Kandis dilakukan setiap hari dengan peserta didik yang saling bergantian berdasarkan kelompok kelas sesuai dengan agenda yang telah terprogram oleh sekolah. Pelaksanaan dimulai dari pukul 08.30 sampai dengan 09.45 yaitu selama satu jam yaitu sejak pijakan sebelum main sampai pijakan sesudah bermain. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dimulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan acuan yaitu Permendikbud Nomor 137 pasal 15 ayat 2 tertulis: kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada umumnya tiga komponen dalam proses pembelajaran yaitu pendahuluan, penyajian dan penutup (Nasution, 2017). Pelaksanaan proses belajar mengajar menurut Tangyong (2009) diantaranya adalah menerapkan prosedur dan tahapan bermain yang mendukung (pembukaan, inti, dan penutup).

Proses pembelajaran yang terlaksana pada sentra balok diawali kegiatan mempersilahkan semua anak untuk duduk membentuk lingkaran bersama dengan guru. Setelah itu mempertanyakan kabar anak dan membahas topik yang akan diberikan kepada anak. Sebelum membicarakan tentang tema, guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bermain gerakan tepukan tangan agar anak siap menerima pembahasan yang akan diberikan oleh guru. Guru memberitahukan dan membahas topic dengan menerapkan metode bercakap-cakap dan memperlihatkan gambar atau video terkait tema. Metode bercakap-cakap dapat mengembangkan keterampilan berbicara, anak mendapatkan beragam kosakata baru yang bisa dipergunakan dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan guru (Komariah et al., 2019).

Saat menyampaikan tema, guru terlihat memahami tema yang disampainya. Pembahasan yang disampaikan guru sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat pada RPPH. Setiap minggu, guru mengajarkan tema yang berbeda-beda agar bangunan balok anak bervariasi dan memperlihatkan kepada anak beragam model bangunan baik melalui gambar, buku, maupun media elektronik, gambar dan mempersilahkan anak untuk menciptakan bentuk bangunan yang terdiri dari berbagai jenis balok yang diinginkan oleh anak. Guru sebaiknya tidak mengambil alih gagasan anak, tetapi guru seharusnya memberikan dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki pendapat sendiri dan cara belajar sendiri (Dewi, I., & Suryana, 2020).

Guru pada TK Pembina Kandis melaksanakan proses belajar mengajar pada sentra balok dengan menggunakan 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Pada panduan penerapan *Beyond Centers And Circle Time* atau sentra tertulis bahwa setiap proses pembelajaran pendekatan sentra harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui kegiatan bermain yang terencana dan terarah dalam bentuk 4 jenis pijakan. Hasil penelitian (Maimunah et al., 2018) mengemukakan bahwa penerapan sentra pembelajaran dalam pengembangan anak usia dini dilakukan melalui 4 bermain berkualitas (pijakan lingkungan dan sebelum, saat serta sesudah bermain).

Penataan lingkungan main atau disebut dengan pijakan lingkungan main telah terlebih dahulu ditata oleh guru setiap paginya dengan mempersiapkan media pembelajaran dan berbagai bahan aksesoris tambahan selain dari aksesoris utama balok. (Kalsum Ummi., Thamrin., 2005) menyatakan bahwa guru perlu memberikan variasi media ajar dan permainan yang berbagai jenis pada anak usia dini. Bahan aksesoris tersebut dibuat oleh guru dengan berdasarkan pada topic atau tema yang akan berlangsung pada hari pembelajaran tersebut. Ciri pada model pembelajaran sentra adalah diantaranya menempatkan settingan lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting (Sujiono., N., 2013)

Sebelum anak melakukan kegiatan pembangunan, guru terlebih dahulu melakukan pijakan sebelum main bersama dengan anak yang bertujuan agar anak dapat tertib dan

bertanggung jawab. Disamping itu, guru juga menyampaikan kepada anak tentang dampak jika bermain balok yang tidak tertib. Guru dan anak bersama-sama membaca aturan bermain yang telah disepakati bersama dan telah terbiasa dibaca oleh anak-anak. Saat akan membuat bangunan, anak dapat mengatur posisinya sesuai yang diinginkannya dan tidak ditentukan. Hal itu dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran sentra yaitu pembelajaran sentra berorientasi pada kebutuhan anak (Suryana, 2019).

Guru melakukan pijakan bermain ketika anak sedang membangun bangunannya. Guru meminta anak untuk menciptakan bangunan sesuai dengan imajinasinya sendiri. Guru mengelilingi area bermain anak sambil terus bercerita terkait topic dan memberikan pertanyaan diantaranya yaitu: "*membuat bangunan apa, kenapa bangunanyang diciptakan berbentuk seperti ini dan apakah pernah melihat bangunan tersebut sebelumnya, jika sudah pernah melihat maka diamkah pernah melihatnya*". Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan terbuka tersebut maka mendorong anak untuk menjawab pertanyaan guru sehingga menstimulasi kemampuan berbahasa anak.

Hal lain yang dilakukan untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa yaitu dengan meminta anak menyampaikan permasalahannya pada anak yang mengalami kendala saat sedang membuat bangunan. Ketika ditemukan ada anak yang mengalami kesukaran dalam menciptakan bangunannya, maka guru mendekati dan berada disampingnya untuk menanyakan kepada anak masalah yang sedang dialami oleh anak. Setelah selesai bermain anak diminta untuk menceritakan atau mempresentasikan hasil bangunan yang telah dibuat dan guru menanyakan bagian-bagian dari bangunan yang telah dibuat oleh anak. Misalnya guru menunjuk salah satu bagian dan bertanya "*ini ini apa yah ?*", anak menjawab, "*ini tiang bu*", guru melanjutkan lagi bertanya dengan mengatakan, "*tiang ini fungsinya apa?, bentuknya apa ya? tiangnya kenapa bentuknya seperti ini?*", dan banyak pertanyaan tambahan lainnya. Pertanyaan yang diberikan kepada anak pada saat anak mempresentasikan hasil karya atau bangunan yang telah dibuat menstimulasi anak untuk menambah perbendaharaan kosa kata dan bahasa.

Pijakan setelah bermain dilakukan ketika semua anak selesai membereskan dan menyusun balok-balok yang digunakan dengan mengembalikan pada tempat atau rak yang telah disediakan. Guru menyediakan kesempatan pada anak untuk mengembalikan balok dan aksesoris yang sudah digunakan dan mengingat kembali nama bangunan yang telah dibuat oleh anak. Agar kegiatan membereskan peralatan tidak menghabiskan waktu yang banyak, maka guru mempersilahkan anak agar dapat mengambil balok dengan jenis yang sama per anak dan juga memuji anak yang melakukan kegiatan membereskan. Setelah kegiatan membereskan selesai, maka guru menginformasikan kepada anak untuk duduk membentuk lingkaran dan dilanjutkan melakukan kegiatan *recalling* dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan mengingat anak dan untuk menyampaikan idenya. Setelah kegiatan *recalling* usai, maka anak diminta untuk memasuki kelasnya masing-masing.

Metode bercakap-cakap dan memperlihatkan video terkait topic yang sedang berlangsung saat pembelajaran adalah wujud dari stimulasi kemampuan berbahasa pada anak. Sebagaimana hasil penelitian (Putri & Fitria, 2021) memaparkan bahwa penerapan media video pembelajaran berhasil menambah kemampuan berbicara pada anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pendampingan yang dilakukan ketika pijakan saat bermain merupakan implementasi stimulasi kemampuan berbahasa. Sebagaimana hasil penelitian Yudistira & Wijayanti (2016) dengan kesimpulan bahwa terdapat kemajuan keterampilan berbahasa siswa dengan terlaksananya metode *scaffolding* (pendampingan). Pemberian kesempatan kepada anak untuk mempresentasikan hasil bangunan yang telah dibuat merupakan teknik stimulasi kemampuan berbahasa sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu teknik presentasi dapat mengembangkan keterampilan berbicara pada anak (Suryana & Nurhayani, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap implementasi pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di TK pembina kandis disimpulkan bahwa:

1. Penataan lingkungan main dilakukan oleh guru dengan memberikan tambahan bahan aksesories berdasarkan tema atau topic pembahasan padapembelajaran yang berlangsung dan dapat dipergunakan oleh anak untuk menambahkan hiasan dari bangunan yang dibuat.
2. Pijakan sebelum bermain terlaksana dengan cara guru menyampaikan tema dengan menggunakan motode bercakap-cakap dan memperlihatkan gambar atau video terkait tema.
3. Pijakan saat bermain dilaksanakan melalui pendampingan kepada anak saat anak sedang melakukan kegiatan pembangunan. Pendampingan dilakukan dengan cara meberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak sehingga anak mengkomunikasikan apayang sedang akan dibuatnya. Selain itu, memberikan pemecahan masalah kepada anak yang menghadapi kendala melalui pernyataan dan pertanyaan sehingga anak mengungkapkan kendala yang dihadapi.
4. Setelah anak selesai membuat bangunan, guru meminta anak untuk mempresentasikan hasil bangunan yang telah dibuatnya dengan cara menceritakan apa yang yang telah dibangun.
5. Pijakan setelah bermain dilakukan dengan kegiatan *recalling* dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan mengingat anak dan untuk menyampaikan idenya

Implementasi pembelajaran sentra balok sebagai stimulasi kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Pembina Kandis secara garis besar telah terlaksana dengan efektif. Hal ini dapat terlihat pada prosesur pembelajarannya yang telah menerapkan seluruh tahapan pijakan yang masing-masing daripijakan tersebut terdapat stimulasi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa bermain balok bagi anak mempunyai manfaat yang tidak sedikit diantaranya dari aspek bahasa dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam berbicara dan mengolah vokal (Syarifudin, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin., Y. (2016). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Rafika Aditama.
- Bungin, B. (2001). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga Univercity Press.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik PAUD di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051–1059. doi: : 10.31004/obsesi.v4i2.465
- Hoorn, J. V. dkk. (2007). *Play at the Center of the Curriculum*. New Jersey: Perason Education.
- Iskandarwassid & Dadang, & Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kalsum Ummi., Thamrin., H. (2005). Profil Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11).
- Komariah, N., Haenilah, E. Y., & Riswandi. (2019). Penggunaan Metode Bercakap-Cakap dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Fkip Universitas Lampung*, 5(1), 12.
- Lailatul Mufridah, G., & Mufarochah, S. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok Di Ra Lukman Al Hakim Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya. *Al-Abyadh*, 4(2), 110–115. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.366>
- Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah., A. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latif., M. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Lunenburg, F. C. (2010). Communication: The Process, Barriers, and Improving Effectiveness. *Schooling*, 1(1), 1–10.
- M.Zaim. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2018). The Integration of Sentra-Based Learning and Involvement of Family Program at Early Childhood in Developing Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, 5(7), 49–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494207>
- Nasution, N. H. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawawi, H. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Ode-alumu, S., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2131>
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Pudjaningsih, W. (2013). Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman kanak-kanak. *Pena*, 3(2), 82–94.
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.585>
- Rozana., S & Bantali., A. (2020). *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sofyan, H. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Info Medika.
- Sujiono., N., Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryana, D., & Nurhayani, N. (2021). Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393–1407. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1761>
- Suyana, D. (2019). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifudin, A. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Alim: Jurnal Islamic Of Education*, 2(2), 1–9.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tangyong, A. F. dkk. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2018). Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2). <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Yudistira, C., & Wijayanti, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Scaffolding melalui Media Gambar pada Kelompok A. *Jurnal PG -PAUD Trunojoyo*, 3(2), 138–149. [journal.trunojoyo.ac.id > article > download%0A](http://journal.trunojoyo.ac.id/article/download%0A)